

Aikom Jurnal: Volume 1, No. 2, 2024, pp 76-82

## Literasi Media Digital untuk Pendampingan Anak bagi Orang Tua Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Sri Wijayanti<sup>1</sup> Fathiya Nur Rahmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Humaniora dan Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan, Indonesia

### Abstrak

Media digital mudah diakses semua kalangan masyarakat, tidak terkecuali anak-anak. Namun anak-anak dinilai belum mampu memanfaatkan media tersebut secara cerdas. Untuk itu, literasi media digital di kalangan ibu penting dilakukan agar terjadi peningkatan kemampuan mengakses media digital, sehingga dapat melakukan pendampingan kepada anak-anaknya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi : 1). memberikan edukasi dan sosialisasi pada para ibu tentang karakteristik media digital yang diakses anak-anak, 2). memberikan pengetahuan tentang dampak penggunaan media digital dalam perilaku dan perkembangan psikologis anak-anak, 3). memberikan dorongan kepada ibu-ibu untuk mampu melakukan pendampingan pada anak-anak dalam mengatur penggunaan media digital secara cerdas. Metode yang digunakan dengan memberdayakan masyarakat melalui sosialisasi, diskusi dan pendampingan. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu orang tua siswa TK Dian Insani di Desa Sindanglaya Kecamatan Cipanas. Program dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2024. Hasil kegiatan pengmas ini adalah : 1). pemahaman ibu-ibu terkait karakteristik media digital makin meningkat, 2). pemahaman ibu-ibu terkait dampak penggunaan media digital dalam perilaku dan perkembangan psikologis anak-anak makin meningkat, 3). Ibu-ibu makin efektif melakukan pendampingan pada anak-anak dalam mengatur penggunaan media digital secara cerdas.

Kata Kunci: digital, ibu-ibu, literasi, media, pendampingan

### Abstract

*Digital media is easily accessible to all members of society, including children. However, children are not able to utilize the media intelligently. For this reason, digital media literacy for mothers is important so that there is an increase in the ability to access digital media, so that they can provide assistance to their children. The objectives of this community service activity include: 1). provide education and socialization to mothers about the characteristics of digital media accessed by children, 2). provide knowledge about the impact of digital media use on children's behavior and psychological development, 3). provide encouragement to mothers to be able to provide assistance to children in managing the use of digital media intelligently. The method used is by empowering the community through socialization, discussion and mentoring. The targets of this activity are mothers of PAUD students in Sindanglaya Village, Cipanas District. The program was carried out in June-July 2024. The results of this community service activity are: 1). mothers' understanding of the characteristics of digital media is increasing, 2). mothers' understanding of the impact of digital media use on children's behavior and psychological development is increasing, 3). Mothers are more effective in providing assistance to children in managing the use of digital media intelligently.*

*Keywords: digital, mothers, literacy, media, mentoring*

Copyright © 20xx Author. All rights reserved

### PENDAHULUAN

Saat ini pengguna media digital dalam berbagai platform, khususnya penggunaan gadget, tidak hanya terbatas pada kalangan tertentu, tapi mudah diakses semua kalangan. Media gadget dapat digunakan oleh siapa saja baik yang tua maupun yang muda, begitu pula dengan anak dan balita yang sudah mulai diperkenalkan dengan gadget dalam aktifitas sehari-hari, karena gadget memiliki fitur yang menarik, sehingga membuat anak-anak lebih cepat akrab. Padahal menurut pakar psikologi dalam The Asian Parent, waktu ideal untuk memberikan gadget pada anak yaitu usia 12 tahun. Namun ironisnya, saat ini gadget telah dikenalkan pada saat usia anak dalam rentang 0-8 tahun yang seharusnya belum layak menggunakan gadget (Novitasari & Khotimah, 2016). Kontroversi penggunaan gadget pada kalangan anak tidak dapat dihindarkan. Di satu sisi, terdapat manfaat bagi anak-anak yang mengenal gadget sejak dini. Bila anak sudah mengenal gadget sejak awal, mereka sudah familiar dengan teknologi, sehingga dapat merangsang kemampuan visual dan pendengaran anak. Sebaliknya, penggunaan gadget pada usia

dini secara terus menerus dapat memberikan dampak negatif bagi pola perilaku anak dalam kesehariannya dan akan menjadi ketergantungan (Chusna, 2017).

Memang tidak dapat dipungkiri, anak-anak yang lahir pada rentang 2010-2014 akrab dengan penggunaan media digital, sejak awal. Generasi ini dikenal dengan istilah generasi alpha, yang dianggap mewakili keseluruhan generasi yang lahir di abad baru. Kemajuan teknologi komunikasi yang pesat membuat generasi ini akan menjadi generasi paling terhubung secara global dan akan lebih beragam secara budaya dibandingkan generasi sebelumnya. Dimana generasi alpha sampai tahun 2024 merupakan anak usia sekolah, kelahiran mereka yang sejak dini mengenal gadget memiliki karakteristik berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi alpha sangat berbeda dibanding generasi sebelumnya, karena realitas kehidupan mereka telah didominasi oleh teknologi. Mereka tumbuh dalam masa perubahan dengan inovasi teknologi yang cepat. Generasi ini merupakan bagian dari eksperimen dunia yang tidak disengaja dalam inovasi teknologi yang belum pernah terjadi sebelumnya, dimana layar digunakan sebagai media hiburan dan media pendidikan sejak awal mereka masih sangat kecil (McCrinkle & Fell, 2020).

Orang tua dalam konteks ini kalangan ibu-ibu dengan anak usia taman kanak-kanak, antara 3-6 tahun bertanggung jawab mengontrol anak ketika menghabiskan waktu di media digital, khususnya gadget (Griffiths et al., 2016). *Parental digital mediation* merupakan tingkat dan cara orang tua mengintervensi hubungan anak-anak mereka dengan media. Adapun jenis mediasi ada tiga, yaitu : a) aktif atau instruktif, yang terdiri dari membina komunikasi dan menangani aspek-aspek yang terdiri dari membina komunikasi dan menangani aspek-aspek yang relevan dengan konten; b) restriktif, yang didasarkan pada penetapan aturan yang membatasi penggunaan media, termasuk pembatasan waktu dan konten; dan c) co-playing atau *shared playing* yang terdiri dari berpartisipasi dalam pengalaman, tetapi tanpa membuat komentar apa pun mengenai konten atau efeknya (Aierbe et al., 2019).

Sejumlah penelitian tentang *parental mediation* telah menjadi diskusi menarik dalam kurun sepuluh tahun terakhir. Hal ini terkait dengan penerapan teori mediasi orang tua yang tidak hanya terbatas pada pendampingan terkait penggunaan media televisi saja seperti saat pertama kali istilah ini muncul. Namun sudah berkembang ke media baru sebagaimana penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Aierbe et al., 2019; Griffiths et al., 2016; Hwang & Jeong, 2015; Ibrahim et al., 2020; Nagy et al., 2022; Novianti et al., 2019; Novrialdy, 2019; Steinfeld, 2021; Yang et al., 2021. Sehingga pengabdian masyarakat ini menjadi sangat penting dilakukan mengingat sejumlah hal yang melatarbelakanginya. Pertama, hasil survei dan wawancara kebutuhan mitra menunjukkan bahwa penggunaan media digital, khususnya gadget di kalangan siswa TK Dian Insani semakin meningkat disatu sisi, sehingga dinilai rawan pengaruh negatif. Namun disisi lain, tidak diimbangi dengan pengawasan orang tua dalam penggunaannya. Kedua, disamping itu, para orang tua siswa, terutama ibu-ibu yang mendampingi anak dalam keseharian, dinilai kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman literasi media digital dan *parental digital mediation*. Ketiga, perlunya sosialisasi kepada orang tua terkait literasi media digital dan *parental digital mediation*.

Sehingga melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat memberikan sejumlah manfaat. Pertama, berkontribusi dalam perkembangan penelitian terkait *parental digital mediation* dalam penggunaan media digital pada anak-anak, khususnya generasi alpha. Mengingat perkembangan tiap generasi memiliki perbedaan yang cukup signifikan karena pengaruh teknologi. Kedua dapat digunakan sebagai rujukan bagi pemerintah pusat dan daerah serta lembaga atau organisasi penggerak literasi untuk memberikan literasi pada masyarakat, khususnya masyarakat daerah rural terkait pentingnya mediasi orang tua dalam perkembangan anak sesuai dengan lokasi mitra pengabdian masyarakat ini.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Pra Pelaksanaan**

Tahap pra pelaksanaan dilakukan selama satu bulan sebelum terlaksananya kegiatan. Adapun rincian tahap pra pelaksanaan dimulai pada awal bulan Juni 2024 dengan melakukan survei tahap awal dan wawancara ke tempat mitra. Kemudian dilanjutkan dengan perencanaan program pengabdian masyarakat bersama mitra. Lalu, persiapan tahap akhir terkait pelaksanaan kegiatan, konfirmasi pembicara, tempat penyelenggara, peserta dan kebutuhan mitra pada bulan Juni 2024.

### **Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan bagi ibu-ibu orang tua siswa TK Dian Insani wilayah Desa Sindanglaya Kecamatan Cipanas. Materi literasi media digital ini diharapkan memberikan manfaat bagi ibu-ibu agar mereka dapat menggunakan media digital secara bijak dan cerdas. Mengingat, kelemahan masyarakat dalam penggunaan media digital salah satunya adalah kurangnya kemampuan mereka memahami dampak dari penggunaan media tersebut. Masyarakat lebih condong untuk menganggap media digital sebagai bagian dari media hiburan. Kalangan ibu yang menjadi sasaran kegiatan ini merupakan ibu rumah tangga maupun ibu pekerja yang dalam kesehariannya mendampingi anak mereka. Namun masih cukup

aktif juga dalam kegiatan RT pada khususnya dan kegiatan di Desa Sindanglaya pada umumnya. Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat semacam ini mampu untuk mendorong para ibu aktif mendiskusikan pendidikan anak-anak mereka. Untuk itu, perlu memperdayakan para ibu tersebut dalam memanfaatkan media digital pada lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar mereka.

Postman Buckingham menjelaskan terdapat empat pendekatan literasi media (Herlina, 2019) meliputi : pertama, pendekatan proteksionisme yang bertujuan untuk melindungi khalayak dari durasi penggunaan media yang berlebihan, konten negatif dan berselera rendah. Untuk itu khalayak diberi pembekalan untuk membatasi durasi dan konten media yang diakses. Bentuk program misalnya diet media, pengaturan jadwal penggunaan media dan lain-lain. Kedua, pendekatan *uses and gratification* yang menganggap khalayak pandai memilih media sehingga mereka mendapat bekal untuk memiliki kemampuan membuat keputusan sendiri. Pendekatan ini menekankan aspek kognitif yang materinya memberikan pengetahuan secara makro, analisis sosial dan perubahan sosial. Ketiga, pendekatan khalayak aktif yang memberikan penekanan dengan lebih mendorong mereka memutuskan sendiri solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan dalam akses media. Literasi media dianggap sebagai cara untuk membentuk opini kritis. Keempat, pendekatan *cultural studies* yang memandang literasi media merupakan bagian dari program demokratisasi media dan masyarakat secara umum. Khalayak diberi pengetahuan mengenai pengetahuan mikro (konten media) dan makro (lingkungan media).

Sehingga, bila merujuk pada sejumlah pendekatan literasi media, pendekatan yang paling tepat digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat bagi para ibu-ibu orang tua siswa TK Dian Insani kali ini adalah pendekatan proteksionisme dan *uses and gratification*. Oleh karena pada satu sisi, kalangan orang tua perlu dilindungi dalam penggunaan media, meski disisi lain mereka juga diharapkan memiliki kemampuan dalam memilih media yang tepat dan bermanfaat. Maka metode pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Pemetaan terhadap perilaku dan kebiasaan penggunaan media digital di kalangan ibu-ibu dan anak-anaknya sesuai dengan hasil pengisian form kuesioner yang disebarluaskan melalui link Goggle Form.
2. Sosialisasi literasi media digital tentang kegiatan yang dilakukan dan mendapat masukan tentang pola penggunaan media digital mereka dan anak-anak mereka. Untuk itu kegiatan ini dilakukan melalui metode ceramah.
3. Pendampingan literasi media digital dan *parental digital mediation*. Untuk kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode pendampingan melalui media WhatsApp Group (WAG).

Adapun rincian materi seminar dengan judul “Literasi Media Digital untuk Pendampingan Anak bagi Ibu-ibu Siswa TK” adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Materi Seminar

No	Pemateri	Bidang Kepakaran	Materi Seminar
1	Dr Sri Wijayanti, M.Si	Studi media	1. Literasi media digital 2. <i>Parental Digital Mediation</i>
2	Fathiya Nur Rahmi, M.Ikom	Studi advokasi pada masyarakat	Pengaplikasian 3 kompetensi literasi media digital

### Evaluasi

Adapun evaluasi kegiatan dilakukan dalam bentuk Kuesioner penggunaan media sebelum kegiatan seminar, Pre-test dan Post-test saat kegiatan serta wawancara pada beberapa orang peserta setelah kegiatan. Berikut adalah tabel indikator kegiatan pengabdian Masyarakat.

Tabel 2. Indikator Evaluasi

Metode	Indikator	Bentuk Evaluasi
Pemetaan penggunaan media digital	Tingkat pengetahuan dan kebiasaan penggunaan media digital orang tua dan anak-anak.	Kuesioner penggunaan media
Seminar	Tingkat pengetahuan (kognitif) dan pemahaman (afektif) orang tua siswa terkait literasi media digital dan <i>parental digital mediation</i> .	Pre test dan Post test
Pendampingan literasi media	Tingkat kemampuan orang tua siswa terkait implementasi literasi media digital dan <i>parental digital mediation</i> .	Wawancara

## HASIL PEMBAHASAN

### Pra Pelaksanaan

Tahap pra pelaksanaan dimulai dengan survei tahap awal ke lokasi mitra dan melakukan wawancara dengan mitra utama terkait kebutuhan pemahaman tentang literasi media digital dan *parental digital mediation* bagi orang tua siswa TK Dian Insani Desa Sindanglaya Kecamatan Cipanas. Adapun wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru-guru TK Dian Insani. Hasil dari survei dan wawancara tersebut adalah: Pertama, menyikapi perkembangan penggunaan media digital di kalangan anak-anak usia TK yang dinilai rawan pengaruh negatif disatu sisi. namun kurang diimbangi dengan pengawasan orang tua disisi lain. Kedua, kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua siswa terkait dengan literasi media digital dan *parental digital mediation*. Ketiga, perlunya sosialisasi kepada orang tua terkait literasi media digital dan *parental digital mediation*. Kemudian tahap pra pelaksanaan dilanjutkan dengan penyusunan program pengabdian Masyarakat bersama mitra, mempersiapkan materi seminar dengan menghubungi pemateri. Tahap terakhir dalam pra pelaksanaan adalah dengan melakukan survei untuk persiapan pelaksanaan program seperti persiapan lokasi dan teknis penyelenggaraan kegiatan.

Salah satu tahap pra pelaksanaan kegiatan adalah pemetaan terhadap perilaku dan kebiasaan penggunaan media digital di kalangan ibu-ibu dan anak-anaknya. Untuk itu, orang tua siswa TK Dian Insani diminta mengisi form kuesioner yang disebarluaskan melalui link Goggle Form. Hasil pemetaan tersebut akan digunakan sebagai salah satu bahan penyusunan materi saat seminar terkait literasi media digital untuk pendampingan anak bagi ibu-ibu siswa TK.

### Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2024 dengan menerapkan dua metode, yaitu:

a) Metode seminar.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode seminar dengan mengusung tema "Literasi Media Digital untuk Pendampingan Anak bagi Ibu-ibu Siswa TK". Peserta seminar terdiri dari 35 orang tua siswa TK Dian Insani Desa Sindanglaya Kecamatan Cipanas. Kegiatan diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2024 secara luring. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan Kepala Sekolah dan guru-guru TK Dian Insani Desa Sindanglaya Kecamatan Cipanas serta pemateri pertama yakni Ibu Sri Wijayanti dosen prodi Ilmu Komunikasi UPJ dan pemateri kedua yakni Ibu Fathiya dosen prodi Ilmu Komunikasi UPJ.



(a) Pemateri 1



(b) Pemateri 2

Gambar 1. Pemateri seminar

Kegiatan ini berupa pemberian pemahaman tentang literasi media digital secara umum dan kaitannya dengan *parental digital mediation* yang dilakukan orang tua pada anak-anak usia PAUD. Materi kegiatan ini disusun dalam bentuk presentasi power point yang dibagikan kepada peserta kegiatan. Fokus isi materi secara garis besar dibagi atas dua hal, yaitu: literasi media digital secara umum dan peran orang tua dalam pendampingan kepada anak-anak dalam hal penggunaan gadget. Sejumlah langkah penting dapat dilakukan untuk menjaga anak agar aman di dunia maya, meliputi : a) Masuklah ke dunia online mereka; b) Buatlah aturan; c) Ajarkan mereka untuk melindungi privasi; d) Perhatikan lokasi; e) Jadilah sahabatnya; dan f) Setting mesin pencari dan kenali situs serta aplikasi yang aman untuk usianya ([www.literasidigital.id](http://www.literasidigital.id)). Setelah pemberian materi, seminar ditutup dengan sesi tanya jawab bersama peserta.



Gambar 2. Sesi tanya jawab bersama peserta

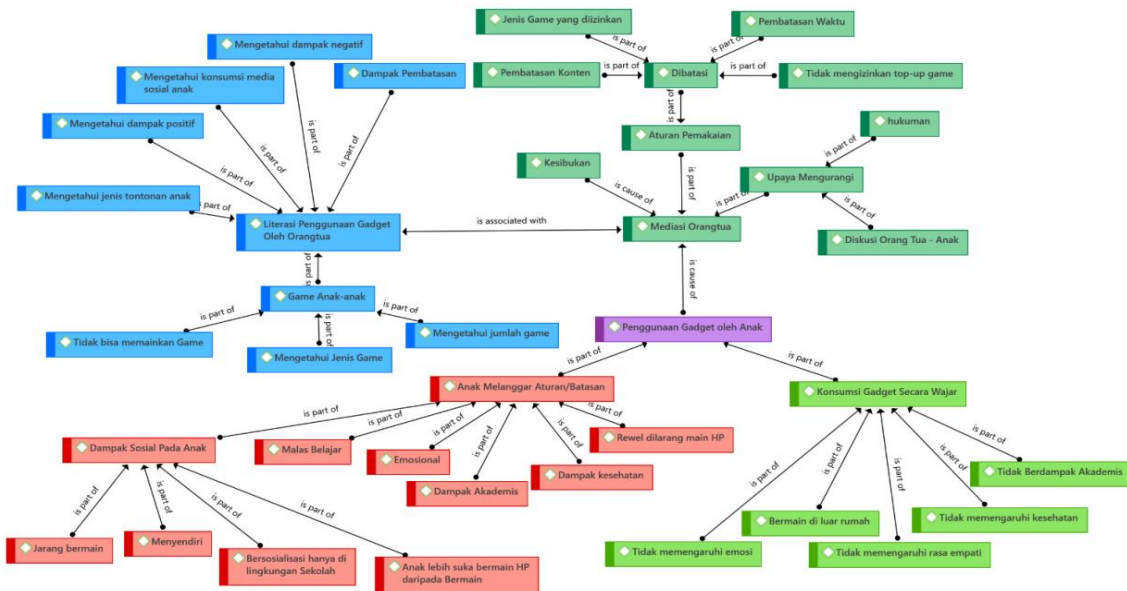
b) Metode pendampingan.

Kegiatan pendampingan berupa kesempatan peserta untuk berdiskusi dengan tim pengabdian masyarakat UPJ yang terdiri dari dosen dan mahasiswa terkait dengan penggunaan, pemanfaatan dan pembuatan konten di media digital serta *parenting digital mediation* melalui media WhatsApp Group (WAG) selama periode 22 Juni-13 Juli 2024.

**Evaluasi**

a) Pemetaan penggunaan media digital

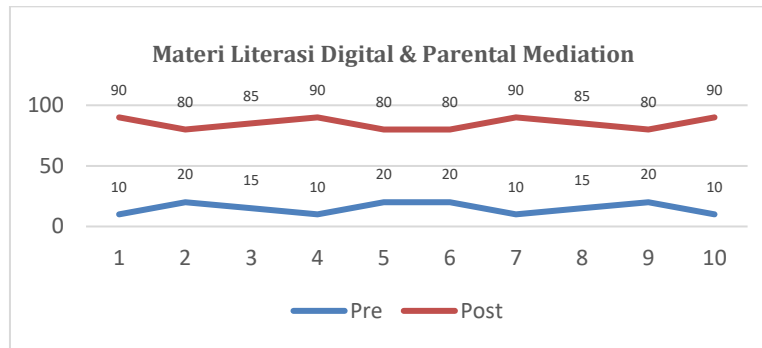
Untuk mengetahui kebiasaan penggunaan media digital dan kaitannya dengan parental digital mediation, digunakan kuesioner sebagai materi evaluasinya. Berikut merupakan gambar yang menunjukkan kaitan antara penggunaan media digital dengan parental digital mediation yang dilakukan para ibu-ibu sebagai orang tua siswa TK Dian Insani sebagai bagian dari mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 3. Keterkaitan antara kebiasaan penggunaan media dan *parental digital mediation*

b) Seminar

Setelah dilakukan pemaparan materi, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi paska kegiatan dimana menggunakan teknik post-test. Peserta diberikan kesempatan untuk menjawab soal yang sama dengan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai materi seminar. Pertanyaan terdiri dari 10 soal dengan komponen pertanyaan yang terdiri dari: 1) Pengertian literasi media digital; 2) Komponen literasi media digital; 3) Pemilihan media digital; 4) Pemanfaatan media digital; 5) Pembuatan konten media digital; 6) Pengertian parental media digital; 7) Penggunaan media digital; 8) Dampak penggunaan media digital; 9) Aturan parental mediation; 10) Jenis parental mediation. Adapun hasil dari pre-test dan post-test dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4. Hasil test kemampuan dasar peserta pelatihan pada awal dan akhir kegiatan

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan serta pemahaman peserta seminar yakni rata-rata 0,7 atau 70%. Berdasarkan hasil pre-test, pengetahuan peserta seminar tertinggi adalah pada komponen pertanyaan pentingnya komponen literasi media digital dan aturan *parental mediation*. Hal ini menandakan jika para peserta sudah memahami pentingnya pengetahuan dan pemahaman literasi dan pendampingan anak saat menggunakan media, namun dalam beberapa komponennya masih perlu ditingkatkan. Sehingga hal ini terlihat signifikan setelah mendapatkan materi seminar, pengetahuan dan pemahaman peserta mengalami peningkatan di seluruh komponen. Selain pre-test dan post-test, tim pelaksana juga melakukan evaluasi berupa wawancara dan survei paska pelaksanaan seminar pada orang tua siswa TK Dian Insani sebagai peserta. Hasil wawancara menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua siswa terkait dengan pengetahuan dan pemahaman literasi media digital dan *parental digital mediation*. Disamping adanya peningkatan kemampuan orang tua dalam praktik *parental mediation* melalui konsistensi penerapan aturan *parental digital mediation*.

#### c) Pendampingan Literasi Media Digital dan *Parental Digital Mediation*

Sejumlah hal yang dihasilkan dari kegiatan pendampingan yang diperoleh melalui wawancara adalah sebagai berikut :

- 1) Para ibu penting melakukan pendampingan kepada anak dalam penggunaan media digital dengan memperkuat komunikasi personal dengan anak.
- 2) Hal utama yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media digital pada lingkup keluarga adanya komitmen bersama antar anggota keluarga dalam mengakses konten di media digital, seperti saring sebelum sharing (bagi) serta bijaksana menyikapi informasi yang diperoleh.
- 3) Para ibu menyadari bahwa anak-anak yang termasuk generasi saat ini sejak lahir sudah dikuasai oleh media digital, sehingga menjadikan mereka menjadi lebih cepat dewasa.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode seminar dan pendampingan terkait literasi media digital untuk pendampingan anak-anak usia taman kanak-kanak oleh kalangan ibu. Materi seminar membahas tentang pemahaman literasi digital dikalangan ibu-ibu dan kemampuan mereka melakukan pendampingan penggunaan media digital (*parental digital mediation*) pada anak-anak usia pra sekolah. Kemampuan tersebut dapat menjawab peran orang tua dalam pemanfaatan media digital secara bijak dan cerdas. Sementara dengan metode pendampingan, ibu-ibu diharapkan dapat menerapkan praktik *parental digital mediation* sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Berhasilnya hasil evaluasi, peserta dapat menerapkan materi yang telah disampaikan, utamanya dalam penerapan aturan penggunaan media dalam praktik *parental digital mediation* pada anak-anak dalam aktifitas sehari-hari. Saran yang dapat diberikan bagi mitra kedepannya perlu mengoptimalkan pendampingan yang diberikan pada kalangan ibu saat melakukan *parental digital mediation* agar mereka dapat menjadi agen sosialisasi *parental digital mediation* bagi ibu-ibu lain di lingkungan terdekatnya.

## PUSTAKA

Aierbe, A., Oregui, E., & Bartau, I. (2019). *Video games, parental mediation and gender socialization. Digital Education Review*, 36, 100–116. <https://doi.org/10.1344/der.2019.36.100-116>.

- Chusna, P. A. 2017. Pengaruh Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak. *Media Komunikasi Sosial Keagamaan*. Vol. 17, No. 2.
- Dewi Novianti dan Siti Fatonah. 2018. Literasi Media Digital di Lingkungan Ibu-ibu Rumah Tangga di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 16, Nomor 1, Januari - April 2018: 1-14.
- Griffiths, M. D., Benrazavi, R., & Teimouri, M. 2016. *Parental mediation and adolescent screen time: A brief overview*. *Education and Health*, 34(3), 70–73. <https://sheu.org.uk/content/parental-mediation-and-adolescent-screen-time-brief-overview>
- Herlina, Dyna. 2019. *Literasi Media Teori dan Aplikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Ibrahim, A., Gözümlü, C., & Kandır, A. (2020). *Developing a parental mediation scale of digital games for children*. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 12(2), 336–358. <https://ijci.globets.org/index.php/IJCI/article/view/420>
- Liu, C., Lwin, M., & Ang, R. (2019). *Parents' role in teens' personal photo sharing: A moderated mediation model incorporating privacy concern and network size*. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 23(2), 145. <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.1010819>.
- McCrandle, M., & Fell, A. .2020. *Understanding Generation Alpha*. <https://generationalalpha.com/wp-content/uploads/2020/02/Understanding-Generation-Alpha-McCrandle.pdf>
- Novitasari, W., & Khotimah, N. 2016. Dampak penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3), 182-186.
- Tonna Balya, Sri Pratiwi & Reza Prabudi. 2018. Literasi Media Digital Pada Penggunaan Gadget, *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 4 (2) Oktober 2018.